

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah proses berfikir kreatif. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual seperti, intelegensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ
لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya : *Dan Dia menundukan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Al-jatsiyah : 13)*

Dari ayat tersebut diperoleh keterangan bahwa berfikir merupakan salah satu faktor terpenting untuk modal mencari ilmu. Tanpa proses berfikir kreatifitas tidak akan muncul dan ilmu juga tidak akan tercapai.

Kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, model yang baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, agama dan bangsanya. Hal baru itu tidak perlu sesuatu yang sama sekali tidak ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan

keadaan sebelumnya. Jadi hal itu sesuatu yang sifatnya inovatif (Nana Syaodih S., 2003: 104).

Kurangnya kreativitas siswa ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan siswa untuk bertanya, berargumentasi dan menyampaikan ide baru, minimnya aktivitas siswa di luar sekolah yang berhubungan dengan kegiatan kemasyarakatan. Sebagian besar lulusan sekolah menengah tidak mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga banyak menimbulkan pengangguran, rendahnya minat siswa dan lain-lain.

Rendahnya kreativitas siswa di sekolah bisa juga dikarenakan proses pembelajaran yang cenderung pada pencapaian target materi kurikulum atau berorientasi pada soal-soal UAN dan SPMB, mementingkan pada menghafal konsep bukan pada pemahaman. Kekakuan pada proses belajar mengajar dimana siswa cenderung menerima materi dari guru, tidak diberi kesempatan siswa untuk melakukan diskusi, inkuiri, penemuan, memecahkan masalah dan berkolaborasi dengan teman-temannya dan lain-lain.

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. orang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang tinggi, seorang yang intelegensinya rendah maka kreativitasnya juga kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian, seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri tertentu, seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, terbuka, toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain (Nana Syaodih S., 2003: 104-105).

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar diskaveri atau inkuiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Untuk pengembangan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep siswa sendiri, situasi demikian menentukan pada sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat, percaya kepada siswa.

Sudah ada potensi kreatif pada diri siswa di SMP Negeri 1 Palimanan, hal tersebut bisa dilihat dari hasil tulisan mereka dalam mading sekolah yang sudah kreatif. Dalam kegiatan belajar mengajar sudah adanya interaksi belajar yang kreatif seperti kegiatan bertanya, menjawab, maupun mengemukakan pendapat bahkan ada yang berani mempertahankan argumennya. Tapi itu semua tidak dilakukan oleh semua siswa hanya oleh sebagian siswa saja. Kenapa tidak semua siswa bisa melakukan hal tersebut. Dari gambaran tersebut penulis merasa bahwa permasalahan itu sangat penting untuk diteliti. Apakah kreativitas siswa tersebut dipengaruhi oleh intelegensinya atau tidak.

Dengan alasan tersebut, maka penulis perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara EQ terhadap daya kreativitas belajar siswa, untuk itulah penulis mengangkat judul dalam proposal skripsi ini yaitu: Pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas IX SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian skripsi ini adalah psikologi pembelajaran, yaitu tentang pengaruh EQ terhadap kreativitas belajar siswa.
- b. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasi yaitu tentang pengaruh EQ terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas IX SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon.
- c. Jenis masalah dalam skripsi ini adalah ketidakjelasan pengaruh EQ terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas IX SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam membahas skripsi ini dan luasnya permasalahan, maka penulis batasi untuk :

- a. EQ dibatasi hanya untuk tes Multi pengukur dan tes Laporan diri.
- b. Kreativitas dibatasi hanya pada kreativitas belajar siswa.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana tingkat EQ pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Palimanan?
- b. Bagaimana tingkat kreativitas belajar siswa pada pembelajaran biologi?
- c. Adakah pengaruh EQ terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran biologi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat EQ pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Palimanan.
2. Untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa pada pembelajaran biologi di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh EQ terhadap kreativitas belajar siswa pada pembelajaran biologi di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bermanfaat untuk :

1. Peningkatan tingkat keilmuan peneliti khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.
2. Sebagai sumbangan bagi kemajuan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.
3. Sebagai tolak ukur untuk mengembangkan kecerdasan kreativitas belajar siswa.

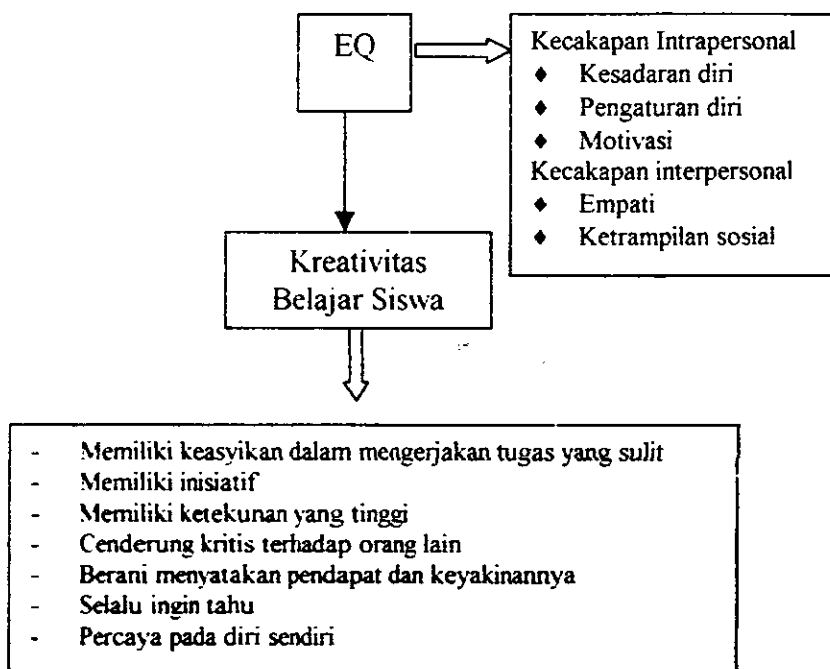
E. Kerangka Pemikiran

Dari segi pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat masih tetap berkelanjutan, mempunyai nilai-nilai budaya yang disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.

Dalam pemindahan nilai-nilai ilmu, dan keterampilan inilah terjadi proses belajar mengajar, keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal sebagai sistem proses belajar mengajar tersebut akan saling berinteraksi dan bekerja sama secara terpadu dan fungsional dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Sehubungan dengan itu, semua siswa harus mempunyai kecerdasan sebagai pendorong atau pembuka pintu keberhasilan dalam belajar. Masyarakat pada umumnya telah mengetahui dua kecerdasan yaitu IQ dan EQ. Keduanya berperan untuk menuntun dalam kreativitas belajar siswa sehingga menghasilkan prestasi gemilang.

Diungkapkan Daniel Goleman bahwa IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20 % sedangkan EQ memberikan kontribusi sebesar 80%. Banyak orang cerdas dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi. Penelitian menunjukkan dari 21 kecerdasan umum yang diidentifikasi, hanya tiga yang bukan berdasarkan pada kecerdasan emosional. Dua yang bukan EQ diantaranya intelektual.



Keterangan :

EQ : variabel bebas, berupa kecenderungan emosional siswa.

Kreativitas belajar siswa : variabel terikat, berupa kreativitas belajar siswa

Adapun variabel penelitian dan devinisi operasional dalam penelitian ini penulis mencantumkan dua variabel yaitu :

X = Tingkat EQ siswa (kecerdasan emosional siswa), merupakan variabel bebas.

y = Kreativitas belajar siswa, merupakan variabel terikat.

f. Hipotesis

Ho : Tidak adanya pengaruh antara EQ dengan kreativitas belajar siswa.